

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji yang terdapat pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-2019, hal ini disebabkan para investor asing mengemul realisasi penanaman modal karena adanya kelesuan aktivitas manufaktur pada beberapa tahun di Kota Surabaya, sehingga para calon investor yang akan masuk menahan diri untuk masuk menanamkan modal
2. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-2019, hal ini disebabkan karena biaya impor bahan baku yang kian tinggi akibat depresiasi rupiah membuat para pengusaha di dalam negeri menunda realisasi investasi. Dari sisi daya saing upah minimum yang kian tinggi akan tetapi tidak diiringi dengan produktivitas tenaga kerja yang sepadan membuat Kota Surabaya kurang kompetitif.
3. Berdasarkan hasil analisis pada Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-2019, hal ini disebabkan konsumsi rumah tangga telah menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, ada

beberapa alasan mengapa analisis makroekonomi perlu memperhatikan konsumsi rumah tangga dengan serius. Yaitu alasan pertama, konsumsi rumah tangga telah memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sekitar 60.75% dari pendapatan nasional. Dan alasan kedua, terdapat dampak dalam menentukan fluktuasi ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka adanya beberapa saran untuk pihak-pihak beberapa yang berkaitan demi pencapaian manfaat yang optimal. Saran yang bisa diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat melakukan perbaikan terhadap sistem birokrasi, maupun deregulasinya.
2. Pemerintah Kota Surabaya dapat meningkatkan ekspor dalam yang memiliki tujuan untuk memperoleh devisa yang dimana devisa tersebut dapat digunakan untuk proses pembangunan ekonomi Kota Surabaya.
3. Pemerintah Kota Surabaya dapat mengikutsertakan UMKM dengan berkerjasama dan membuka lapangan kerja sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.
4. Pemerintah Kota Surabaya perlu memberikan edukasi tentang perkembangan teknologi yang semakin canggih, karena banyak para investor yang telah menerapkan teknologi baru maka diharapkan kepada masyarakat dapat mempelajari dan mengembangkan teknologi tersebut untuk diterapkan di Kota Surabaya.